
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI POKOK PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERLAKU DI INDONESIA DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA POWER POINT DI KELAS V SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017

Daryo Sodikun
SD Negeri Pesarean 02

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn melalui model *Problem Based Learning* berbantuan media power point khususnya pada materi peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia pada SDN Pesarean 02. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah 18 siswa yang. Pelaksana pembelajaran adalah guru PKn kelas IV yang sekaligus sebagai peneliti. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti adalah tes hasil belajar siswa melalui siklus-siklus penelitian tindakan kelas. Analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif komparatif dan analisis kritis. Hasil tersebut kemudian ditabulasikan dan dibahas secara reflektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* adalah pada siklus I hasil belajar siswa 73,1% dan siklus II 78,1%. Secara keseluruhan selama proses tindakan hasil belajar siswa meningkat. Dalam proses pembelajaran, siswa aktif mencari dan menyusun pengetahuan yang sedang dipelajarinya. Siswa menjadi lebih terampil dalam menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Kata kunci: *hasil belajar, problem based learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan diperoleh sepanjang hidup. Pendidikan dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan menurut Mudyaharjo (2012: 11) yaitu: pendidikan dapat diartikan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan secara tepat di masa

yang akan datang sebagai generasi penerus bangsa. Untuk merealisasikan hal tersebut dipelajarilah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diberbagai tingkat sekolah mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang baik, yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Mardoto, 2009). Pada jenjang sekolah dasar PKn diajarkan kepada siswa yang berusia 7-12 tahun dimana menurut Piaget merupakan fase berkembang "operasional konkret". Menurut Piaget (Desmita, 2009: 104) karakteristik anak usia sekolah dasar masuk berada pada tahap operasional konkret, dimana aktivitas mental yang difokuskan pada obyek dan peristiwa yang nyata. Jika dilihat dari pemikiran dan karakteristik anak usia sekolah dasar, maka dalam pelaksanaan pembelajaran PKn guru dapat merencanakan kegiatan yang mengandung unsur keterlibatan siswa secara langsung.

Permasalahan yang timbul dari mata pelajaran PKn adalah kurang ketertarikan siswa dengan materi-materi yang terkandung dalam pembelajaran PKn. Siswa kurang tertarik karena mereka menganggap bahwa mata pelajaran PKn adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Materi-materi yang tercakup didalamnya begitu banyak, hanya mengandalkan kegiatan menghafal dan menghafal saja serta sulit dipahami. Hal tersebut akhirnya juga mempengaruhi hasil belajar siswa terhadap materi Pkn yang sedang dipelajari.

Setelah dilakukan wawancara dan observasi pada siswa SDN Pesarean 02 pada mata pelajaran PKn tentang pemerintahan kabupaten, kota dan provinsi menunjukkan bahwa siswa belum menguasai dan memahami materi tersebut. Rata-rata hasil belajar siswa tergolong rendah dan banyak siswa yang belum tuntas dari KKM yang ditetapkan. Rata-rata hasil belajar dari 18 siswa yang belum tuntas 15 dan yang tuntas 3. Hal ini disebabkan karena siswa belum aktif dalam pembelajaran sehingga siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Guru kurang kreatif memberdayakan kemampuan siswa untuk mencari dan menggali informasi sebagai

pembandingan dengan materi yang ada dalam buku paket. Dengan menggali informasi lewat berbagai sumber dapat menambah pengetahuan dan pemahaman siswa.

Selain itu hambatan yang dialami guru adalah kesulitan dalam mencari media pembelajaran PKn. Media pembelajaran sangat diperlukan guru untuk membantu menjelaskan materi sehingga mudah dipahami siswa. Sebenarnya sekolah memiliki beberapa media pembelajaran untuk PKn seperti peta, globe, peta, gambar rumah adat, dan gambar pakaian adat, namun jumlahnya terbatas.

Salah satu metode mengajar yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengatasi permasalahan di atas dan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan tidak membosankan adalah model *Problem Based Learning*. Menurut tan dalam Amalia dan Widodo (2019:157), model pembelajaran *problem based learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada pembelajar dengan masalah masalah praktis atau pembelajaran yang dimulai dengan pemberian masalah. *Problem based learning* disetting dalam bentuk pembelajaran yang diawali dengan sebuah masalah dengan menggunakan instruktur sebagai pelatihan metakognitif dan diakhiri dengan penyajian dan analisis kerja siswa. Oleh karena itu untuk meningkatkan aktivitas dan orientasi belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), peneliti bermaksud mencobakan model *Problem Based Learning*. Model ini diterapkan agar dapat membantu guru khususnya dalam meningkatkan aktivitas dan orientasi belajar siswa. Selain itu agar penyajian bahan ajar PKn tidak lagi terbatas hanya ceramah dan membaca isi buku, sehingga diharapkan siswa tidak lagi merasa bosan dan jenuh dengan materi pelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti bermaksud menerapkan metode *problem based learning* berbantuan media power point untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Pesarean 02. Judul yang diambil peneliti adalah “Upaya Peningkatan Hasil Belajar PKn pada Meteri Pokok Peraturan Perundang-undangan yang Berlaku di Indonesia dengan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Power Point di Kelas V Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Berdasarkan uraian diatas rumusan penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan model Problem Based Learning berbantuan media power point dapat meningkatkan hasil belajar PKn tentang peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia pada siswa kelas V SD N Pesarean 02 Kecamatan Pagerbarang Tahun Ajaran 2016/2017?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pesarean 02. Peneliti memerlukan waktu sekitar 5 bulan yaitu bulan september sampai Desember 2016. Subjek penelitian tindakan ini adalah siswa SD Negeri Pesarean 02. Siswa yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas V . Siswa tersebut berjumlah 16 orang. Pendekatan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus yang terdiri dari empat (4) tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, angket, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif komparatif dan analisis kritis.

HASIL PENELITIAN

1. Observasi Awal Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pelaksanaan Observasi Awal Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Observasi awal dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian. Observasi awal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan nyata di lapangan khususnya keadaan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan hasil observasi awal didapatkan beberapa permasalahan dalam pembelajaran PKn yaitu bahwa selama proses pembelajaran berlangsung guru hanya menjelaskan dan kadang-kadang menyuruh siswa untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting. Guru masih memakai metode pembelajaran konvensional sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Akibatnya

sebagian besar siswa kurang aktif dan cenderung diam tetapi tidak memperhatikan penjelasan guru yang sedang mengajar. Siswa mempunyai kesibukan sendiri-sendiri dan perhatian tidak terfokus pada penjelasan guru, pembelajaran juga terasa membosankan dan banyak siswa yang mengantuk. Selain itu tidak semua siswa mempunyai buku pegangan atau buku paket.

b. Refleksi dan rencana Penerapan Pembelajaran

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat digunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media power point. Model ini merupakan model yang fokus pada penemuan konsep materi yang diskusikan secara individu dan kelompok. Model ini diharapkan meningkatkan hasil belajar belajar siswa.

c. Rencana Tindakan

Peneliti menerapkan dua siklus pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media power point. Sebelum pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan observasi pembelajaran tentang aktivitas guru mengajar. Kemudian peneliti melaksanakan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* . Saat proses pembelajaran peneliti melakukan observasi tentang aktivitas siswa dan aktivitas guru mengajar. Tes hasil belajar siswa dan respon siswa diberikan setelah pembelajaran.

2. Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Pada tahap ini guru bersama peneliti menyusun rancangan pembelajaran untuk diterapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Kegiatan perencanaan tindakan I. Pada tiap siklus peneliti akan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media power point, lembar observasi, angket respon siswa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) digunakan sebagai pedoman untuk menentukan langkah-langkah pembelajarn, tes hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan I dilaksanakan selama dua kali pertemuan seperti yang telah direncanakan. Pertemuan dilaksanakan selama 2 X 45 menit. Peneliti bertindak sebagai guru (mengajar) dan dibantu oleh pengamat guru mata pelajaran PKn kelas IV. Materi pada pelaksanaan tindakan I adalah peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah menggunakan Langkah model *Problem Based Learning* berbantuan media power point.

c. Observasi Siklus I

Observasi tindakan I peneliti dibantu oleh pengamat guru mata pelajaran PKn. Pengamatan dilaksanakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dan untuk mengamati aktivitas mengajar yang dilakukan peneliti selama menggunakan model *problem based learning* berbantuan media power point siklus I.

d. Analisis dan Refleksi Siklus I

1) Hasil Belajar Siswa

Berikut hasil belajar siswa pada siklus I.



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan tindakan siklus I terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan, yaitu:

1). Kelebihan

a) Guru selalu memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa untuk melaksanakan tiap tahapan dalam model *problem based learning* berbantuan media power point.

- b) Selama menjelaskan materi guru mencoba berinteraksi dengan siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk dijawab siswa.
 - c) Siswa terlihat antusias mengikuti tahap-tahap dalam model *problem based learning* berbantuan media power point.
 - d) Siswa terlihat antusias dalam kegiatan penemuan konsep materi sendiri. Hal ini ditunjukkan pada kemauan untuk mengidentifikasi masalah dan mengumpulkan informasi yang relevan dengan materi.
- 2). Kelemahan
- a) Ketika guru menjelaskan materi pelajaran, masih banyak siswa yang ramai dan tidak memperhatikan pelajaran.
 - b) Tahap pemecahan masalah kelompok dalam metode ini menemui kendala karena siswa masih enggan untuk menyelesaikan masalah dengan teman yang tidak biasa duduk sebangku ataupun ketika harus berkelompok dengan lawan jenis.
 - c) Pada tahap menyajikan hasil karya masih banyak siswa yang masih malu berbicara didepan kelas.
 - d) Saat pelaksanaan diskusi guru kurang bisa memantau dan mengontrol sehingga masih ada siswa yang tidak berdiskusi tetapi malah melakukan kegiatan lain.
 - e) Siswa belum tertib masuk kelas setelah tanda bel istirahat, sehingga ketika pelajaran PKn dimulai sebagian siswa masih ada yang di luar kelas. Hal ini tentu banyak menyita waktu.
 - f) Target hasil belajar siswa siswa selama pembelajaran sebesar 75% belum tercapai yaitu 73,1 %.
- 2) Hasil Observasi aktivitas Guru
- Hasil observasi aktivitas guru mengajar siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Mengajar

Indikator	Penilaian	Kategori
1. Membuka pelajaran	3	Baik
2. Tahap I : Orientasi siswa kepada masalah	2	Cukup
3. Tahap 2 : Mengorganisasi siswa dalam kelompok-kelompok untuk belajar	3	Baik
4. Tahap 3 : Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	2	Cukup
5. Tahap 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	2	Cukup
6. Tahap 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	3	Baik
7. Pengelolaan kelas	2	Cukup
8. Menutup pelajaran	3	Baik

3) Hasil Angket Respon Siswa

Angket respon diisi oleh siswa mengenai respon terhadap pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media power point siklus I, pengisian ini dilakukan setelah siswa mengerjakan tes siklus I. Berdasarkan hasil dapat diketahui bahwa respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media power point baik. Hal ini dibuktikan pada hasil persentase angket respon siswa hampir semua pernyataan yang diberikan memperoleh tanggapan yang cukup memuaskan yaitu $\geq 60\%$. Hal ini menandakan bahwa separuh lebih siswa kelas V menanggapi positif terhadap penerapan metode ini dalam pembelajaran PKn.

3. Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Pada tahap ini guru bersama peneliti menyusun rancangan pembelajaran untuk diterapkan dalam penyampaian materi tentang peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Kegiatan perencanaan tindakan II. Pada tiap siklus peneliti akan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media power point., lembar observasi, angket respon siswa. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) digunakan sebagai pedoman untuk menentukan langkah-langkah pembelajarn, angket digunakan untuk mengetahui respon siswa dan orientasi belajar siswa terhadap metode

pembelajaran yang diterapkan.

Pelaksanaan siklus II hampir sama dengan siklus I, akan tetapi difokuskan pada perbaikan terhadap kekurangan yang terjadi di siklus I dengan memperhatikan refleksi tindakan I.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan II dilaksanakan selama dua kali pertemuan seperti yang telah direncanakan. Pertemuan dilaksanakan selama 2 X 45 menit. Peneliti bertindak sebagai guru (mengajar) dan dibantu oleh pengamat guru mata pelajaran PKn kelas V. Materi pada pelaksanaan tindakan I adalah peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

c. Observasi Siklus II

Observasi tindakan II peneliti dibantu oleh pengamat guru mata pelajaran PKn. Pengamatan dilaksanakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dan untuk mengamati aktivitas mengajar yang dilakukan peneliti selama menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media power point siklus II.

d. Analisis dan Refleksi Siklus I I

1) Analisis dan Refleksi hasil belajar siswa

Berikut ini hasil belajar siswa siklus II sebagai berikut.



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan tindakan siklus II terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan, yaitu:

1). Kelebihan

a) Siswa mulai memperhatikan penjelasan guru dengan

- cukup baik dengan penggunaan peta.
- b) Siswa terlihat lebih mudah diarahkan untuk berkelompok dengan teman yang telah ditentukan guru.
 - c) Pada tahap *penyajian karya* tiap kelompok tidak lagi hanya sekedar mengulang atau menyontek pekerjaan kelompok lainnya
 - d) Siswa terlihat lebih aktif dalam diskusi yang berlangsung dibandingkan dengan keadaan diskusi pada siklus I.
 - e) Pada evaluasi siklus II siswa terlihat lebih tenang karena guru lebih meningkatkan pengawasannya terhadap jalannya evaluasi.
 - f) Target aktivitas belajar sebesar 75% dapat tercapai yaitu 78,1 %.
- 2). Kelemahan
- a) Masih ada siswa yang terlambat masuk kelas ketika bel tanda masuk kelas berbunyi.
 - b) Ketika mempresentasikan hasil pekerjaannya masih ada kelompok yang harus ditunjuk dan belum ada kesadaran dari siswa untuk maju ke depan kelas sendiri.
 - c) Ketika kegiatan diskusi berlangsung masih ada beberapa pasangan yang bekerja sendiri-sendiri.
- 2) Hasil Observasi Aktivitas Guru Mengajar
- Hasil observasi aktivitas guru mengajar siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Mengajar

	Indikator	Penilaian	Kategori
1)	Membuka pelajaran	4	Baik
2)	Tahap I : Orientasi siswa kepada masalah	5	Sangat Baik
3)	Tahap 2 : Mengorganisasi siswa dalam kelompok-kelompok untuk belajar	5	Sangat Baik
4)	Tahap 3 : Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	4	Sangat Baik
5)	Tahap 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	4	Baik
6)	Tahap 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan	5	Baik

masalah		
7) Pengelolaan kelas	4	Baik
8) Menutup pelajaran	4	Baik

3) Hasil Angket Respon siswa Siklus II

Angket respon ini diisi oleh siswa mengenai respon terhadap pembelajaran PKn menggunakan model *problem based learning* berbantuan media power point siklus II, pengisian ini dilakukan setelah siswa mengerjakan tes siklus II. Berdasarkan hasil dapat diketahui bahwa respon siswa terhadap penerapan model *problem based learning* berbantuan media power point baik. Hal ini dibuktikan pada hasil persentase angket respon siswa hampir semua pernyataan yang diberikan memperoleh tanggapan yang sangat baik memuaskan yaitu $\geq 85\%$. Hal ini menandakan bahwa separuh lebih siswa kelas V menanggapi positif terhadap penerapan metode ini dalam pembelajaran PKn.

4. Perbandingan Antar Siklus

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus I dan siklus II dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan media power point khususnya pada materi peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesiatertjadi peningkatan hasil belajar PKn. Peningkatan ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Peningkatan Aktivitas dan Orientasi Belajar Siswa

Aspek yang dinilai	Siklus I	Siklus II
Hasil Belajar	73,1 %	78,1%

PENUTUP SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model *problem based learning* berbantuan media power point dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* berbantuan media power point dapat meningkatkan hasil belajar PKn tentang peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia pada siswa kelas V semester ISD Negeri Pesarean 02 tahun pelajaran 2016/ 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, N.H, dan Hermana, D. 2008. Classroom Action Research. Teknik Penulisan dan Contoh Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Bandung: Rahayasa Training and Consulthing.
- Amalia, S.R., dan Widodo, A.N.A. 2019. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah melalui Model PBL berbasis Etnomatematika ditinjau dari Tipe Kepribadian Sanguitis dan Melankolis. Prisma: 2, 156-160.
- Amin, M. 1987. Apakah Metoda Discovery & Inquiry Itu? Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arifin, Z. 1990. Evaluasi Instruksional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bahri, S. D. 2000. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Bahri, S. D. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 2003. Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Semarang: Aneka Ilmu.
- Depdiknas. 2006. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Kewarganegaraan SD-SMP-SMA-SMK.
- Hamalik, O. 1991. Pendidikan Guru Konsep dan Strategi, Mandar Maju. Bandung.
- Hamzah B. U. 2008. Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. 2008. Profesi Kependidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryati, M. 2007. Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Ibrahim, dkk. 2011. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ibrahim. 2007. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Joyce, B, dkk. 2009. Model Of Teaching Model-model Pengajaran, Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Kardiman, Y. 2009. PKn dan Ujian Nasional. <http://fazalfarisi.blogspot.com/2009/03/contoh.html>. Diunduh tanggal 10 September 2015 jam 18.15 WIB.
- Kasbolah, K. 2001. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

- Kemp, J. E. 1994. *Proses Perancangan Pengajaran*. Bandung: Penerbit ITB.
- Muijs, D., & Reynold. D. 2008. *Effective Teaching: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur, M. 2011. *Modul Keterampilan-keterampilan Proses Sains*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Nurgiyantoro, B. 2009. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Peter Salim & Yenny Salim. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English.
- Purwanto, N. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Razi, F. 2001. *Mengenal Civic Education*. [online] tersedia: www.geocities.com.
- Ridwan. 2008. *Ketercapaian Prestasi Belajar*. [http://ridwan202.wordpress.com /2008/05/03/ ketercapaian-prestasi-belajar/](http://ridwan202.wordpress.com/2008/05/03/ketercapaian-prestasi-belajar/). Diunduh tanggal 13 September 2015 jam 14.35 WIB.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. 2000. *Dasar-dasar Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, N. 2004. *Dasar - Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana. N. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. Algensindo.
- Tim Instruktur PKG. (1989). *Pengaruh Permainan dalam Metode Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Makalah. Tidak Dipublikasikan.
- Udin S. Winataputra, dkk. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.